

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di Perusahaan SEAGA, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penentuan tarif biaya overhead pabrik yang dilakukan perusahaan SEAGA belum tepat, karena masih ada pembebanan biaya overhead pabrik menurut perusahaan yang berbeda dengan biaya overhead pabrik menurut konsep akuntansi biaya dimana perbedaan tersebut material (selisih $\geq 5\%$). Hal ini dikarenakan tidak semua elemen biaya overhead pabrik diperhitungkan dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik (biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan bangunan, biaya kesejahteraan karyawan, dan biaya pajak bumi dan bangunan tidak diperhitungkan) dan penentuan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan perusahaan hanya merupakan pendapat dan estimasi langsung dari pemilik perusahaan, dimana perusahaan belum menggunakan langkah-langkah dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik menurut teori akuntansi biaya seperti belum menyusun anggaran biaya overhead pabrik, belum menentukan kapasitas yang dipakai, dan belum memilih dasar pembebanan yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk/pesanan yang ditetapkan perusahaan adalah sebesar 20% dari biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembebanan biaya overhead pabrik pada pesanan selalu tergantung pada besarnya biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung. Pesanan yang menggunakan bahan

baku yang mahal menurut perusahaan akan dibebani biaya overhead pabrik yang besar pula padahal belum tentu pesanan dengan bahan baku mahal pasti mengkonsumsi biaya overhead pabrik yang besar pula, begitu pula sebaliknya.

5.2. Saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran bagi pihak manajemen Perusahaan SEAGA hendaknya menentukan tarif biaya overhead pabrik sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam teori akuntansi biaya yang menggunakan dasar pembebanan yang berdasarkan jam kerja langsung, bukan menggunakan dasar pembebanan yang berdasarkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, karena pada perusahaan SEAGA untuk pembuatan produk/pesanan tenaga kerja manusia merupakan faktor utama dalam proses produksi dan biaya overhead pabriknya mempunyai hubungan yang erat dengan waktu untuk membuat produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, Wiliam K dan Usry, Milton F. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*. Terjemahan oleh Krista S.E, Ak. Jakarta : Salemba Empat, 2006
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketujuh, Jilid 1. Terjemahan oleh Dewi Fitriasari, M.Si. dan Deny A. K, M.Hum. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta : AMP YKPN. 2005.
- Mulyadi. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat, 2001.
- Supriyono. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Keduabelas. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Supriyono. *Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE, 2000.



SEAGA

Munding RT 8 RW 5 Sabdodadi, Bantul Yogyakarta, Indonesia 55715
Telp/Fax : 62-027 4367846

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Galwani
Jabatan : Manajer Perusahaan

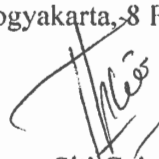
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Leny Anita
NPM : 02 04 13939
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Judul : Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Kepada Produk Atas
Dasar Tarif Yang Ditentukan Dimuka

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada perusahaan kami
(Perusahaan SEAGA) untuk keperluan tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Februari 2007


Siti Galwani

Manajer Perusahaan

